

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Kelas IV MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Karakter

Tatik Safiqo

E-mail: tatiksafiqo@gmail.com

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Pendidikan Karakter. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Berbagai literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian dikumpulkan dan kemudian diseleksi lalu disajikan beserta analisisnya. Subjek informan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas IV MI Ihyaul Dukun Gresik. penelitian ini di lakukan di MI Ihyaul Ulum dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian digunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa: penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas IV MI Ihyaul Ulum telah memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan tujuan pendidikan berakarakter. Guru-guru secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali potensi diri, serta mempromosikan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Selain itu, siswa juga merasakan manfaat dari penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, mereka memiliki ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas, serta mengalami peningkatan dalam pembentukan karakter pribadi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang belum sepenuhnya merata di antara guru-guru dapat mempengaruhi implementasi yang optimal dari kurikulum ini. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka, penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru untuk memperkuat pemahaman mereka tentang kurikulum ini. Selain itu, perlu juga perhatian terhadap pengembangan sumber daya yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan berakarakter, Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Karakter sebuah bangsa sangat bergantung pada pola pendidikan yang diterapkan kepada masyarakatnya. Tentunya sebuah karakter harus mempunyai pemahaman yang jangka panjang dan tidak asing oleh zaman. Sehingga karakter yang melekat pada suatu bangsa tentunya bisa menjadi ciri khas ataupun sebagai modal dasar pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan peradaban suatu bangsa yang unggul tentunya harus didorong dari karakter bangsa yang baik atau positif. Tanpa karakter yang baik dan positif dari suatu bangsa maka bersiap-siaplah menghadapi suatu kemunduran dari peradaban tersebut. Karakter positif dari suatu bangsa tentunya digali dari pemikiran otentik yang berlandaskan adat, budaya, agama, dari sebuah bangsa yang diramu dalam buah pikir para pendiri bangsa Indonesia.

Pada tahun 2022 tepatnya bulan Februari dicanangkan oleh pemerintah melalui siaran pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 413/sipers/A6/VII/2022 tentang peluncuran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir sebagai salah satu sejarah panjang perubahan kurikulum Indonesia sejak kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, kurikulum darurat pada tahun 2019, sehingga kurikulum merdeka pada tahun 2022.

Dari sejarah panjang perubahan kurikulum pendidikan Indonesia sebanyak 13 kali mengalami perubahan ataupun penyesuaian, sampai pada akhirnya kurikulum 2022 ditetapkan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat penilaian akan karakter peserta didik lewat penilaian formatif yang bersifat menilai sikap dan perilaku, melihat kemajuan karakter dari peserta didik. Sehingga satuan pendidikan dapat mengambil tindakan yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum tentunya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya, masyarakat pendidikan pada khususnya. Perubahan kurikulum tersebut mempengaruhi pola pembelajaran, tujuan pembelajaran, pola penilaian, pola interaksi antara sesama pendidik, pola interaksi antara sesama peserta didik, dan pola interaksi antara pendidikan dan peserta didik. Dan yang terpenting juga akan mempengaruhi karakter dari peserta didik.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan lifelong learners sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.¹

Menyadari kelemahan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Indonesia, maka perlu dibangun strategi pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter yang diharapkan menjadi model implementasi kebijakan pendidikan karakter yang tepat.²

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter disekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.

B. Pembahasan

Terdapat beberapa tahapan yang menjadi perhatian peneliti selama melakukan penelitian tersebut diantaranya: (1) tahap Penerapan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Dan (2) tahap Efektivitas Penerapan Kurikulum merdeka di MI Ihyaul Ulum.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Implementasi Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum Prototipe, ada juga yang menyebut Kurikulum Paradigma Barua tau Kurikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya, merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan

¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 54

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12

dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pasca pandemic. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini diberlakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi. Kurikulum ini rencananya diterapkan di seluruh satuan pendidikan yang ada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³

Kurikulum merdeka pada saat ini sudah dimulai dan sedang marak diceritakan, didiskusikan, diperbincangkan, dan diseminarkan pada berbagai Lembaga Pendidikan di berbagai daerah diseluruh tanah air. Kurikulum baru ini untuk menggantikan kurikulum darurat dan juga kurikulum 2013 yang sedang digunakan disekolah-sekolah. Meskipun demikian, pemerintah tidak sertamerta mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan kurikulum merdek, mengingat beragamnya kondisi sekolah yang ada di Indonesia. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing. Disini MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik tepatnya pada kelas IV, sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru di MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka. Siswa lebih antusias ketika diberikan kesempatan untuk berpendapat dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan serta memiliki kemandirian belajar yang tinggi." (Kemendikbud, 2021) Selain itu, kurikulum merdeka juga mendorong pengembangan karakter siswa. Yang diajarkan guru merupakan hal-hal yang bisa digunakandan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah.

³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), h.1

2. Efektivitas Penerapan Kurikulum merdeka di MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Dalam penelitian ini, penulis mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik dalam mencapai tujuan pendidikan berbasis karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan karakter siswa. Penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar serta terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran. Dilihat dari hasil observasi-observasi kelas dan wawancara dengan guru dan siswa. Selain itu, kurikulum merdeka juga mampu membantu siswa mengembangkan karakter yang positif. Siswa menjadi lebih sadar akan nilai-nilai moral dan etika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan.

"Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi siswa untuk menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, kritis, dan berdaya saing." (Sumber: Pranoto, 2020). Sekolah juga memberikan dukungan yang cukup untuk penerapan kurikulum merdeka. Guru dan staf sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Kurikulum merdeka juga didukung oleh fasilitas dan perangkat pembelajaran yang memadai.

Selain efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan karakter siswa, penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV MI Ihyaul Ulum juga berhasil meningkatkan keterampilan hidup siswa. Kurikulum merdeka dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, kreativitas, kritis berpikir, dan problem solving. Siswa belajar untuk mengembangkan keterampilan ini melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang memungkinkan untuk mereka mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penerapan kurikulum merdeka juga membantu siswa menjadi lebih baik dimasa depan mereka. Kurikulum merdeka mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas

pembelajaran yang mereka pilih. Siswa juga dilatih untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, yang akan sangat berguna dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang semakin kompleks.

Dalam kesimpulannya, penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik berhasil meningkatkan pembelajaran dan karakter siswa, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. "Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti moral, etika, kejujuran, keberagaman, dan tanggung jawab sosial." (Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022) Namun, untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, diperlukan dukungan dari berbagai pihak dan kerjasama yang erat antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha.

Pihak sekolah perlu memperkuat pengelolaan dan pengembangan kurikulum merdeka, serta melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan dan pembelajaran di sekolah. Guru-guru perlu diberikan pelatihan dan dukungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta memperkuat kerjasama antara guru, siswa, dan orangtua dalam proses pembelajaran. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk alokasi anggaran yang cukup untuk pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka, serta memberikan pelatihan dan dukungan bagi guru dan staf sekolah. Masyarakat dapat mendukung dengan cara memperkuat keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan kontribusi dalam bentuk dana atau peralatan yang dibutuhkan oleh sekolah.

Dalam upaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, perlu juga dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan dan kesesuaian kurikulum merdeka dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan keterampilan hidup yang dikembangkan. Dalam evaluasi, diperlukan keterlibatan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan masukan dan umpan balik. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum merdeka, sehingga dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

C. Penutup

Penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan karakter siswa. Guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, yang meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum merdeka juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang positif melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika serta kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Dukungan dari sekolah dan fasilitas yang memadai juga mendukung penerapan kurikulum merdeka di MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

D. Daftar Pustaka

- Agama, Departemen RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta. Magfirah Pustaka
- Aqib, Zainal & Sujak (2010). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- B, Hamzah Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Bahri, Saiful Djamanah & Zain Azwan. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. Journal of Student Research, 1(1), 102-113.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Majid, Abdul & Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Mulia Pelajar.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. (2012). *CharakterBuilding: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembelajaran Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras Penyusun

Redaksi, Tim. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Singalingging, Ropin. (2022). *Guru Penggerak dalam Paradigma*

Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Bandung: Tata Akbar

Zaeni, Akhmad dkk. (2002) *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.